

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah Negara. Oleh karenanya, jika ingin memajukan sebuah Negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan.¹

Dari pengertian pendidikan tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah memiliki peran-peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hal. 2

akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembahNya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi sosial dengan keluarga maupun masyarakat harus disandang oleh PAI.

Dengan adanya Guru pendidikan agama islam sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai maka pendidikan agama islam seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa.

Menurut William Kilpatrick, persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Persoalan-persoalan lainnya bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada bagaimana kita mengedepankan karakter.²

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter tersebut bisa diketahui dimiliki oleh seseorang dari caranya berperilaku sehari-hari, dari cara bergaul dengan orang lain maupun makhluk lain dan juga dari caranya beribadah.

² Thomas Lickona, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik), (Bandung:Penerbit Nusa Media, 2013), hal. 3

Kedisiplinan manusia yang makin kesini makin menurun kualitasnya. Entah karena apa, karakter disiplin memang menjadi sesuatu yang susah dilaksanakan di Indonesia. Kedisiplinan untuk tepat waktu misalnya, sering sekali kita jumpai di sekolah, masih ada saja beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Jangankan siswa, orang-orang dewasa pun beberapa kali terlihat terlambat masuk ke tempat kerjanya. Apakah memang jam karet itu sudah membudaya di Negara kita?. Kita sendiri yang bisa menjawabnya, dan apabila kita menyadari bahwa itu bukan suatu hal yang dianggap baik, maka sudah sepantasnya kita tidak membiasakannya bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut.

Selain itu ada juga masalah kedisiplinan yang perlu dibenahi. Seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar siswa yang bisa mengakibatkan ketidakmampuan menjawab soal ujian, ketidak patuhan siswa pada guru saat di dalam kelas, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, berbuat kegaduhan saat pembelajaran juga menjadi sebab ketidakfahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menegenai tanggung jawab, sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ardl*).Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk saling memberi keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang

beriman. Dan sebagai kholifah Allah SWT seharusnya selalu memihak pada kepentingan umat dan membangun peradaban secara lebih baik.³

Bahkan kesalahan sekecil apapun harus di pertanggung jawabkan nantinya. Misalnya kita sering membuang sampah sembarangan, membuang sampah di kali, akibatnya sampah itu bisa menyumbat aliran air dan terjadilah banjir. Perbuatan membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab pada alam yang harusnya dilestarikan.

PAI yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berkaitan dengan karakter-karakter tersebut dapat didayagunakan sebagai upaya perbaikan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan dalil Al-Qur'an dan hadis, dengan kisah-kisah Nabi, Rasul dan orang-orang sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dimanfaatkan dalam hal ini.

Motivasi dari guru pada umumnya dan guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan manusia agar menjadi lebih baik. Dalam hal merubah tingkah laku ini hendaknya guru mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti. Selain itu indikator-indikator lain dalam PAI harus bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter-karakter baik peserta didik. Seperti media, metode dan materi PAI itu sendiri.

³ Ubaidillah Achmad – Yuliyatun, *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal*, (Jakarta:Prenada), 2014, hal. 61

Daengan ini peneliti menyadari betapa pentingnya peran guru PAI dalam mengembalikan kesadaran masyarakat tentang luasnya pengetahuan yang diajarkan dalam agama Islam mulai dari usia sekolah maupun memberi tauladan pada masyarakat disekitarnya agar bisa mengajari anaknya dengan baik.

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter, karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Dikarenakan sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan.⁴

Sekolah yang di pilih dalam penelitian ini yaitu MA Al-Muslihun Kalidawir. Adapun sebab peneliti memilih lembaga tersebut di karenakan di sekolah tersebut yang menunjukkan banyak hal positif yang bisa dipelajari serta dikaji untuk penelitian ini. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik sudah terlihat pada sekolah ini. Meskipun berstatus sebagai sekolah swasta, sikap tanggung jawab siswa di sekolah tersebut bagus. Terbukti meskipun siswa di madrasah tersebut telah menjalani pembelajaran daring selama hampir 2 tahun lebih, ketika mereka menjalani pembelajaran tatap muka terbatas, tetap menunjukkan semangat belajarnya. Dalam melakukan pembelajaran mereka tetap antusias, meski selama hampir 2 tahun mereka melakukan pembelajaran dari rumah.⁵ oleh karena itu dengan penelitian di

⁴ Herabudin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hal. 133

⁵Observasi, tanggal 11 september 2021 di MA Al-Muslihun Kalidawir.

sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang, **“Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin siswa Ma Al Muslihun Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung?
3. Apa hal-hal yang mendukung Peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan sikap disiplin siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam upaya pembentukan sikap tanggung jawab siswa di MA Al Muslihun Kalidwir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apa hal-hal yang mendukung pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung.
 - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggung jawab siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang lebih baik.

- b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.
- c. Bagi peserta didik, sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan dan tanggung jawab serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.
- e. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa dan dapat dijadikan rujukan yang berperan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan serta agar pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “**Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung**” sehingga di antara

pembaca tidak ada kesalah fahaman menafsirkan arti dan makna dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu di definisikan:

1. Secara konseptual

a. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau Lembaga.⁶ Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban.

b. Guru

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerja-annya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.⁷

c. Disiplin

⁶ Syaron Brigette Lantaeda Florence Daichy J. Lengkong Jorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, jurnal administrasi publik, vol 4, no. 48, Juni-Juli 2017, hal. 2

⁷ M. Shabir U., *Kedudukan Guru sebagai Pendidik*, (Makassar: UIN Alaluddin, Desember 2015), hal. 223

Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan (tata tertib, dan sebagainya).⁸ Dalam bahasa Inggris disebut *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁹

d. Tanggung jawab

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.¹⁰

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul " Peran Guru PAI dalam Pembentukan Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung" adalah metode yang digunakan oleh guru PAI , untuk menjadikan siswa lebih mempunyai sikap tanggung jawab yang lebih baik.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga...*, hal. 26

⁹ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), hal. 24

¹⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, (Ponorogo, Al Murabbi, Vol 3, No 1, Juni 2006), hal 36.

Dalam jenjang Aliah guru pendidikan agama islam (PAI) dibagi menjadi empat mapel yang masing-masing mapel di antaranya Al-Quran hadits, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam (SKI).

Al -Quran hadis sendiri memiliki kontribusi dalam pemberian motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran-hadist sebagai sumber utama ajaran islam sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk memberikan bekal bagi peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tata cara pelaksanaan hukum

Tujuan pendidikan Aqidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, serta untuk memberiksn pengetahuan mengenai akhlaqul karimah sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik.

Tujuan dari pembelajaran SKI sendiri adalah membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma islam yang telah di bangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin

diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang di susun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran tentang tahap-tahap apa saja yang akan di bahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

BAB I Pendahuluan. Bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas Deskripsi teori-teori. *Pertama*, Peran Guru Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian peran, pengertian PAI, guru PAI, peran guru PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI dan materi PAI. *Kedua*, tentang sikap meliputi pengertian sikap, fungsi sikap, pembentukan dan perubahan sikap. *Ketiga*, tentang disiplin meliputi pengertian, ciri-ciri dan macam-macam disiplin. *Kempat*, tentang tanggung jawab meliputi pengertian dan macam-macam tanggung jawab. *Kelima* Penelitian terdahulu. Keenam Paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisa data dan penemuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas berkaitan dengan judul. Di dalam deskripsi data di berikan jawaban dari pertanyaan peneliti yang di dapatkan dari penelitian yang berlangsung.

BAB V Pembahasan. Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan dari hasil penelitian dapat digunakan untuk mengkomunikasikan temuan penelitian dengan kajian teori dan kajian penelitian terdahulu di Bab II.

BAB VI Penutup. Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi tentang kumpulan hasil penelitian, kesimpulan dan saran-saran yang dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan.